

Pengaruh *Thin Capitalization, Sales Growth, Capital Intensity*, dan Kompensasi Manajemen Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2021)

***Michael Kristiawan¹⁾, Susanto Wibowo²⁾*
*Universitas Buddhi Dharma¹²⁾***

Email : kristiawanmichael@gmail.com, susanto.wibowo@ubd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan guna menganalisa dampak yang diberikan dari *Thin Capitalization, Sales Growth, Capital Intensity* dan Kompensasi Manajemen pada *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur *Consumer Goods* yang ada di BEI tahun 2017-2021.

Secara khusus, laporan keuangan tahun 2017–2021 yang berasal dari BEI merupakan data yang dipakai untuk penelitian ini. Sampel penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 sampai 2021 dan sebanyak 23 perusahaan digunakan sebagai sampel yang ditetapkan dengan metodologi *purposive sampling*. Sedangkan metode analisis digunakan analisis regresi linear berganda.

Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil bahwa: (1) terdapat dampak yang diberikan *Thin Capitalization* pada *Tax Avoidance*; (2) terdapat dampak yang diberikan *Sales Growth* pada *Tax Avoidance*; (3) terdapat dampak yang diberikan *Capital Intensity* pada *Tax Avoidance*; (4) terdapat dampak yang diberikan Kompensasi Manajemen pada *Tax Avoidance*; dan (5) terdapat dampak yang diberikan seluruh variabel bebas secara bersama-sama pada *Tax Avoidance*.

Kata kunci : *Tax Avoidance, Thin Capitalization, Sales Growth, Capital Intensity*, dan Kompensasi Manajemen

The Effect Of Thin Capitalization, Sales Growth, Capital Intensity And Management Compensation On Tax Avoidance (Empirical Study Of Consumer Goods Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2017-2021 Period)

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the impact of Thin Capitalization, Sales Growth, Capital Intensity and Management Compensation on Tax Avoidance for Consumer Goods manufacturing companies on the IDX in 2017-2021.

Specifically, the 2017–2021 financial reports obtained from the Indonesia Stock Exchange are data used in this research. The sample of this study is various companies in the Consumer Goods group that are members of the IDX 2017 - 2021 and as many as 23 companies are used as samples determined by the purposive sampling methodology. Meanwhile, the analytical method used is multiple linear regression analysis.

The data analysis method shows that: (1) there is an impact given by Thin Capitalization on Tax Avoidance; (2) There is an impact given by Sales Growth on Tax Avoidance; (3) there is an impact given by Capital Intensity on Tax Avoidance; (4) there is an impact of Management Compensation on Tax Avoidance; and (5) there is an impact given by Thin Capitalization, Sales Growth, Capital Intensity and Management Compensation on Tax Avoidance.

Keywords : *Tax Avoidance, Thin Capitalization, Sales Growth, Capital Intensity, and Management Compensation*

PENDAHULUAN

Terdapat peranan yang begitu penting pemasukan bagi sebuah negara. Hal ini karena pemasukan dari sektor perpajakan berkontribusi paling besar bagi penerimaan suatu negara apabila dibandingkan dengan pendapatan dari sektor-sektor yang lain. Hal tersebut dapat terlihat dari angka pendapatan penerimaan pajak dari dalam negeri pada tahun 2021 mencapai angka Rp.1.277,5 Triliun, dimana angka tersebut sebanding dengan 103,9% dari target APBN 2021.

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang ada pada naungan Departemen Keuangan menghendaki pendapatan pajak di Indonesia dapat memenuhi angkat yang ditargetkan sebagaimana APBN dan realisasinya mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir. Tidak tercapainya target penerimaan pajak dapat dipengaruhi oleh penghindaran pajak yang dijalankan oleh perusahaan. Berikut data penerimaan pajak selama 5 tahun terakhir:

Tabel 1
Target dan Realisasi Penerimaan
Pajak Tahun 2017-2021
(Dalam Triliunan Rupiah)

Tahun	Target Pemerintah	Realisasi	Persentase Pencapaian (%)
2017	1.283,60	1.151,03	90%
2018	1.424	1.315,9	92%
2019	1.577,60	1.332,1	84,4%
2020	1.198,82	1.072,1	89,4%
2021	1.229,6	1.277,5	103,9%

Sumber : Kemenkeu dan DDTC News

Persentase pencapaian penerimaan pajak pada tahun 2021 dapat dikatakan memenuhi target pemerintah, dimana dapat dilihat pada 2019 presentase pendapatan pajak hanya 84,4% dan di tahun 2020 hanya 89,4%. Pencapaian pemerintah pada tahun

2021 dalam presentasi memang cukup tinggi, dikarenakan banyak terdapat penambahan wajib pajak yang terdaftar secara signifikan, terutama wajib pajak badan. Pada tahun 2021 terdapat peningkatan pelaporan wajib pajak badan dengan presentase mencapai 75%, dimana terbilang lebih tinggi dari tahun 2019 yang mencapai angka 65,5% dan di tahun 2020 hanya mencapai angka 60,16%. Meskipun persentase pelaporan wajib pajak badan pada tahun 2021 mencapai angka 75%, angka tersebut masih belum mencapai target pelaporan nasional. (DDTC, diakses pada 22 Oktober 2022).

Selama tahun 2017-2019 target penerimaan pajak pemerintah selalu naik. Tetapi di tahun 2020 pemerintah mempertimbangkan target penerimaan pajak diturunkan karena adanya pandemi Covid-19. Begitu pula tahun 2021 target penerimaan pajak yang masih relative sama dengan sebelumnya. Lantaran pemerintah masih khawatir akan laju perekonomian nasional. Realisasi penerimaan pajak dari tahun 2017-2019 selalu mengalami peningkatan, tetapi ditahun 2020 turun karena adanya pandemi, banyak perusahaan yang tidak dapat bertahan dikarenakan peningkatan inflasi yang berpengaruh terhadap ekonomi dan menyebabkan kesulitan global. Sebelum adanya pandemi target pemerintah selalu meningkat setiap tahunnya dan angka realisasi sebesar 1.277,5 Triliun dapat dikatakan kecil jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Penghindaran pajak yakni sebuah tahapan dalam meminimalisir beban pajak dengan legal yang masih didalam batas peraturan, ataupun dengan cara ilegal dan melanggar peraturan perpajakan. Cara meminimalisir pembayaran pajak tanpa melanggar Undang-Undang dapat disebut *Tax Avoidance* (Arianandini & Ramantha, 2018).

TINJAUAN PUSTAKA

Thin Capitalization

Thin Capitalization dapat dimaknai dengan perusahaan yang mengoptimalkan modal yang sumbernya dari meminjam pihak ketiga yang mana perusahaan berusaha mencari insentif pajak dari beban bunga pinjaman guna agar kewajiban pajak perusahaan dapat lebih sedikit (Aprilina *et al.*, 2021).

Sales Growth

Sales growth dapat dimaknai sebagai indikator keberhasilan investasi yang terealisasi pada masa sebelumnya dan dipergunakan sebagai alat untuk memprediksi adanya peningkatan di masa mendatang, peningkatan total penjualan waktu ke waktu (Wahyuningsih & Triyanto, 2022).

Capital Intensity

(Wibowo *et al.*, 2021) mendefinisikan bahwa *Capital Intensity* ialah investasi yang dilaksanakan perusahaan yang berbentuk asset tetap. (Sinaga & Malau, 2021) memberikan pernyataan intensitas modal yang dipergunakan sebagai dana pokok. Kegiatan ini memiliki kaitan erat dengan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh dana dengan asset tetapnya.

Kompensasi Manajemen

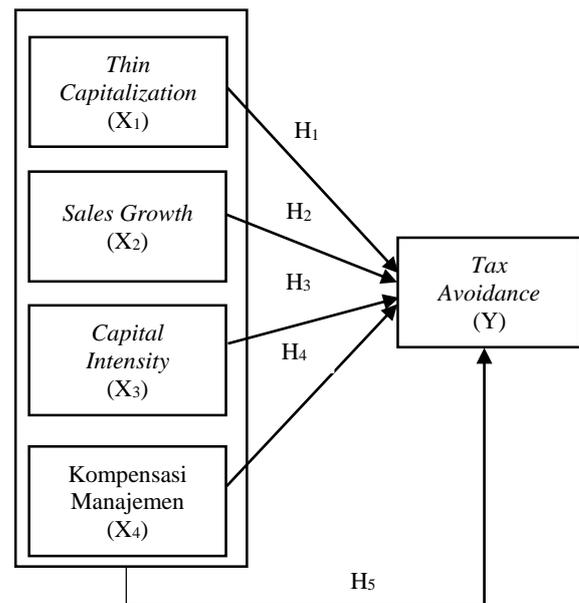
Kompensasi manajemen dapat dimaknai sebagai imbalan atau penghargaan yang diberikan yang bentuknya material ataupun non material pada manajer sehingga dicapai tujuan perusahaan (Budiadnyani, 2020).

Tax Avoidance

Penghindaran pajak yakni sebuah upaya untuk menghindari pajak yang dilaksanakan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa menentang aturan pajak yang diberlakukan yang mana penggunaan metodenya memanfaatkan lemahnya perundangan guna agar nilai pajak yang dibayarkan lebih kecil (Pohan, 2017).

Kerangka Pemikiran

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesa

Pendanaan melalui utang dalam struktur modal perseroan menjadi prioritas *Thin Capitalization*, karena hal ini dapat memberikan manfaat yaitu insentif pajak berupa biaya bunga yang bisa mengurangi penghasilan kena pajak. Dalam hal investasi modal, keuntungan yang dihasilkan dalam bentuk dividen akan terkena pajak. Sehingga celah dari perlakuan biaya bunga dan dividen dapat dimanfaatkan perseroan untuk membuat strategi *Tax Avoidance*.

H₁: *Thin Capitalization* berdampak pada *Tax Avoidance*.

Pertumbuhan perusahaan dimasa depan dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan yang mana akan memengaruhi investor untuk melakukan investasi. Besaran profit yang akan diterima perseroan dapat diprediksi dengan melihat besar dari pertumbuhan penjualan. Apabila pendapatan dari penjualan mengalami peningkatan maka laba yang diterima perseroan juga akan mengalami peningkatan dan beban pajak yang akan perseroan tanggung menjadi besar, sehingga hal ini dapat mengindikasikan timbulnya aktivitas penghindaran pajak yang perseroan lakukan.

H₂: *Sales Growth* berdampak pada *Tax Avoidance*.

Beban pajak dapat dipotong dengan cara menyusutkan tahunan aktiva tetap yang perseroan miliki. Hampir semua aktiva tetap dapat disusutkan, dan dicatat sebagai beban penyusutan dalam *financial report* perseroan. Semakin tinggi beban penyusutan, maka pajak yang perseroan bayar semakin rendah. Sehingga *Capital Intensity* yang tinggi dapat mengindikasikan adanya aktivitas *Tax Avoidance*.

H₃: *Capital Intensity* berdampak pada *Tax Avoidance*.

Tujuan diberikannya kompensasi yakni agar manajer semakin giat dalam melaksanakan pekerjaan. Sehingga ada indikasi bahwa terdapat korelasi antara kompensasi manajemen pada tindakan penghindaran pajak. Indikasi tersebut dapat dilihat dari jumlah tunjangan manajer.

H₄: Kompensasi Manajemen berdampak pada *Tax Avoidance*.

H₅: *Thin Capitalization*, *Sales Growth*, *Capital Intensity*, dan Kompensasi Manajemen secara bersama-sama berdampak pada *Tax Avoidance*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Digunakan perusahaan *consumer goods* yang tercatat di BEI 2017-2021 sebagai populasi. Lalu sampel didapatkan dengan teknik *purposive sampling* dengan memilih entitas memperoleh laba selama periode 2017-2021 dan entitas mempunyai data yang lengkap untuk penelitian. Sehingga diperoleh sebanyak 23 sampel perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dihimpun dengan cara melakukan pustaka literatur dengan melakukan telaah informasi yang berhubungan dengan penelitian dari buku,

jurnal-jurnal penelitian terdahulu dan melakukan pengamatan di sektor *consumer goods* BEI periode 2017-2021 sehingga mendapatkan data sekunder.

Operasionalisasi Variabel Penelitian Variabel Dependen

Tax Avoidance ialah suatu usaha menghindari pajak yang dilaksanakan wajib pajak dengan cara legal dan tanpa melakukan pelanggaran aturan Undang-Undang dimana tindakan ini dilakukan dengan mengurangi besaran pajaknya. ETR dipergunakan untuk menghitung *Tax Avoidance*

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen

Thin Capitalization

Thin Capitalization ialah putusan investasi yang dilakukan perusahaan yang bertujuan untuk membiayai kegiatan operasional dengan memprioritaskan dana yang berasal dari utang daripada memakai modal perusahaan. Rumus ini dipergunakan untuk mengukur *Thin Capitalization* :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

Sales Growth

Menurut (Prihadi, 2019) saat dalam situasi pertumbuhan, *Sales Growth* perusahaan akan menjadi menarik. Seberapa lama perseroan akan bertumbuh ditentukan di masa pertumbuhan. Hal ini dapat diketahui dari rasio *sales growth* perusahaan.

$$Sales\ Growth = \frac{Net\ Sales\ t - Net\ Sales\ t-1}{Net\ Sales\ t-1}$$

Capital Intensity

Sejumlah berapa modal yang perusahaan butuhkan untuk mendapatkan pendapatan dicerminkan oleh *Capital Intensity*. Sumber dana dapat dihasilkan dari pembelian serta

penjualan aset tetap. Rumus menghitung rasio ini:

$$Capital Intensity = \frac{Total\ Aset\ Tetap\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Kompensasi Manajemen

Kompensasi Manajemen ialah tingkat kompensasi perseroan berikan untuk manajer atau direksi atas pencapaiannya.

$$COMP = Ln (Total\ Kompensasi\ yang\ diterima\ direksi)$$

HASIL PENELITIAN
Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SG	115	-47,09	127,30	8,3358	19,9487
CI	115	,06	1,92	,3624	,23195
TC	115	,16	3,82	,7305	,56290
KM	115	21,68	27,61	23,919	1,51369
ETR	115	-,81	,69	-,0090	,28495
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *Thin Capitalization* memiliki nilai min 0,1635 yang bersumber dari ULTJ dan nilai maks 3,8248 bersumber dari PYFA. *Mean* sebesar 0,7305 serta nilai deviasi sebesar 0,56290.

Variabel *Sales Growth* mempunyai nilai min -47,09 yang bersumber dari MERK dan nilai maks 127,30 yang bersumber dari PYFA. *Mean* sebesar 8,3358 serta nilai deviasi sebesar 19,948.

Variabel *Capital Intensity* memiliki nilai min 0,0559 bersumber dari DLTA dan

nilai maksimum 1,9170 yang bersumber dari CEKA. *Mean* sebesar 0,3624 dan nilai deviasi sebesar 0,2319.

Variabel *Kompensasi Manajemen* mempunyai nilai min 21,6819 yang bersumber dari SKLT dan nilai maks 27,6138 bersumber dari INDF. *Mean* sebesar 23,9196 serta nilai deviasi sebesar 1,51369.

Variabel *Tax Avoidance* mempunyai memiliki nilai min -0,8146 bersumber dari SKBM dan nilai maks 0,6896 bersumber dari ROTI. *Mean* sebesar -0,0090 dan nilai deviasi sebesar 0,28495.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,78175142
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,116
	Positive	,1116
	Negative	-,059
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

a. Test distribution is Normal.

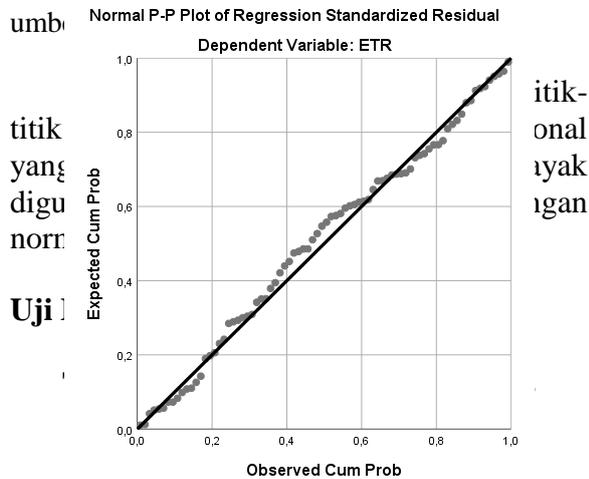
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25

Dari tabel diatas nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200 > 0,05. Artinya, sebaran data memiliki distribusi yang normal dan memenuhi syarat normalitas sehingga layak dilanjutkan untuk analisis regresi linier berganda.

Gambar 2 Hasil Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji normalitas yang digunakan

titik-titik yang digambarkan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,382 ^a	,364	,820	,05021	2,091

a. Predictors: (Constant), KM, SG, CI, TC

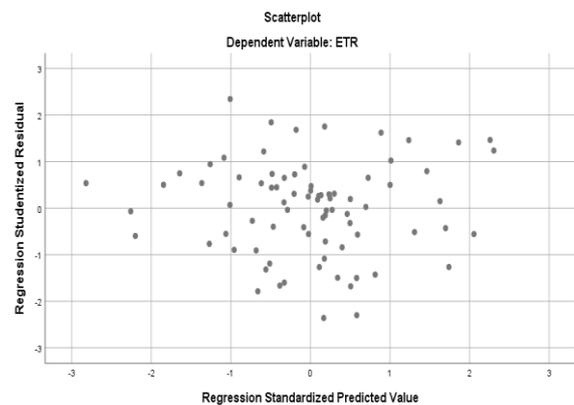
b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25

Diketahui dari tabel diatas bahwa data tidak memiliki gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25

Dapat disimpulkan dari gambar diatas tidak ada heteroskedastisitas sebab tidak ada pola khusus dan titik-titik yang ada tersebar dengan acak.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Std. Error	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Beta			
(Constant)	,067		,069	1,442	,328

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SG	,783	1,010
	CI	,779	1,233
	TC	,853	1,384
	KM	,898	1,265

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25

Diketahui bahwa nilai VIF dari keseluruhan variabel bebas yakni < 10 serta nilai toleransi > 0,10. Hal ini menandakan bahwa data terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

SG	,088	,006	,256	2,212	,000
CI	,072	,046	,169	2,122	,000
TC	,790	,028	,244	2,111	,003
KM	,694	,021	,272	2,189	,005

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25

Berikut persamaan regresi penelitian ini:

$$ETR = 0,067 + 0,790 DER + 0,088 SG + 0,072 CI + 0,694 COMP + \epsilon$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,067 artinya jika seluruh variable bebas 0, maka *Tax Avoidance* akan memiliki nilai 0,067.
2. Nilai koefisien *Thin Capitalization* senilai 0,790. Jika variabel independen lain dianggap konstan, ketika *Thin Capitalization* mengalami peningkatan 1 satuan, maka ETR akan meningkat 0,790.
3. Nilai koefisien *Sales Growth* senilai 0,088. Jika variabel independen lain dianggap konstan, ketika *Sales Growth* meningkat sebanyak 1 satuan, akan diikuti ETR sebesar 0,088.
4. Nilai koefisien *Capital Intensity* senilai 0,072. Jika variabel independen lain dianggap konstan, ketika *Capital Intensity* meningkat sebanyak 1 satuan, dan diikuti peningkatan ETR sebesar 0,072.
5. Nilai koefisien Kompensasi Manajemen senilai 0,694. Jika variabel independen lain dianggap konstan, ketika Kompensasi Manajemen mengalami peningkatan 1 satuan, maka ETR akan meningkat sebesar 0,694.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,382 ^a	,364	,820	,05021	2,091

Model	Constant	KM	SG	CI	TC
1	,067	,694	,088	,072	,790

a. Predictors: (Constant), KM, SG, CI, TC

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25

Nilai *Adjusted R²* 0,820 atau 82%, nilai tersebut mendekati satu, berarti kemampuan seluruh variabel independen terhadap *Tax Avoidance* sangat kuat.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 8 Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,067	,069		1,442	,328
SG	,088	,006	,256	2,212	,000
CI	,072	,046	,169	2,122	,000
TC	,790	,028	,244	2,111	,003
KM	,694	,021	,272	2,189	,005

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25

Berikut kesimpulan yang dapat diambil

1. Diterimanya H₁. *Thin Capitalization* berdampak pada *Tax Avoidance*.
2. Diterimanya H₂. *Sales Growth* berdampak pada *Tax Avoidance*.
3. Diterimanya H₃. *Capital Intensity* berdampak pada *Tax Avoidance*.
4. Diterimanya H₄. Kompensasi Manajemen berdampak pada *Tax Avoidance*.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 9 Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squar es	df	Mean Squar e	F	Sig.
1	Regre sion	,018	4	,005	2,476	,000 ^b
	Residu al	,127	75	,002		
	Total	,145	79			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), KM, SG, CI, TC

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25

Dari tabel, F hitung $2,476 > 2,34$ serta nilai *sig.* sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga diambil simpulan bahwa H_0 diterima sebab nilai signifikansi dibawah $0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil uji t, *Thin Capitalization* memperlihatkan nilai sig $0,003 < 0,05$ artinya *Thin Capitalization* memberikan dampak pada *Tax Avoidance*. Pendanaan melalui utang dalam struktur modal perseroan menjadi prioritas *Thin Capitalization*, karena dapat memberikan manfaat yaitu biaya bunga yang dapat menjadikan penghasilan kena pajak lebih kecil. Dalam hal investasi modal, keuntungan yang dihasilkan yang bentuknya dividen akan dikenai pajak.. *Thin Capitalization* yang tinggi menandakan pembayaran beban bunga akan meningkat dan akhirnya laba perseroan akan tergerus dan pajak penghasilan terutang menjadi kecil. Sebagaimana temuan (Falbo & Firmansyah, 2018) dengan hasil *Thin Capitalization* memiliki dampak pada *Tax Avoidance*.

2. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil uji t, *Sales Growth* bernilai sig $0,000 < 0,05$. Artinya *Sales Growth* memiliki dampak terhadap *Tax Avoidance*. Pertumbuhan perusahaan dimasa depan dapat dipengaruhi pertumbuhan penjualan yang mana akan memengaruhi investor untuk melakukan investasi. Apabila pendapatan dari penjualan mengalami peningkatan maka laba yang diterima perseroan juga akan mengalami peningkatan. Namun, ukuran laba yang menjadikan pajak perseroan tanggung menjadi besar, sehingga hal ini dapat mengindikasi timbulnya aktivitas penghindaran pajak yang perseroan lakukan. Penelitian ini sejalan dengan (Ellyanti & Suwarti, 2022) mengatakan bahwa *Sales Growth* berdampak pada *Tax Avoidance*.

3. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji statistik t memperlihatkan *Capital Intensity* bernilai sig $0,000 < 0,05$. Artinya *Capital Intensity* memiliki dampak pada *Tax Avoidance*. Beban pajak perseroan dapat dipotong dengan cara menyusutkan tahunan aktiva tetap yang perseroan miliki. Hampir semua aktiva tetap dapat disusutkan, dan dicatat sebagai beban penyusutan dalam *financial report* perseroan. Biaya penyusutan ini yakni biaya yang dapat menjadikan penghasilan berkurang pada saat menghitung pajak badan. Maksudnya adalah semakin tinggi beban penyusutan, maka pajak yang perseroan bayar semakin rendah. Sehingga *Capital Intensity* yang tinggi dapat mengindikasi adanya aktivitas *Tax Avoidance* yang perseroan lakukan. Sebagaimana temuan dari Dwiyaniti & Jati (2019).

4. Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap *Tax Avoidance*

Uji statistik t memperlihatkan Kompensasi Manajemen bernilai $\text{sig } 0,005 < 0,05$. Artinya Kompensasi Manajemen berdampak pada *Tax Avoidance*. Jika kompensasi yang dibagikan cukup besar dapat memicu manajer melaksanakan menghindari pajak. Indikasi ini terlihat dari pemberian tunjangan kepada manajemen perusahaan yang tinggi. Semakin banyak kompensasi yang diberikan, semakin tinggi juga seseorang melakukan *Tax Avoidance*. Penelitian ini searah dengan (Darma, 2021) mengatakan Kompensasi Manajemen memiliki dampak terhadap *Tax Avoidance*.

5. Pengaruh *Thin Capitalization, Sales Growth, Capital Intensity, dan Kompensasi Manajemen terhadap Penghindaran pajak*

Dari hasil uji F menunjukkan variable bebas bernilai $\text{sig } 0,000$. Artinya H_5 yakni keseluruhan variable bebas memberikan dampak pada *Tax Avoidance*.

KESIMPULAN

Dari paparan tersebut maka dapat ditetapkan kesimpulan berikut:

1. *Thin Capitalization* memberikan dampak pada *Tax Avoidance*. Dibuktikan dari nilai t hitung ($2,111$) $>$ t tabel ($1,9921$) dengan $\text{sig } 0,003 < 0,05$.
2. *Sales Growth* memberi dampak pada *Tax Avoidance*. Dibuktikan dari t hitung ($2,212$) $>$ t tabel ($1,9921$) dengan $\text{sig } 0,000 < 0,05$.
3. *Capital Intensity* memberi dampak pada *Tax Avoidance*. Dibuktikan dari nilai t hitung ($2,122$) $>$ t tabel ($1,9921$) dengan $\text{sig } 0,000 < 0,05$.
4. Kompensasi Manajemen memberi dampak pada *Tax Avoidance*. Dapat dibuktikan nilai t hitung ($2,189$) $>$ t tabel ($1,9921$) dengan $\text{sig } 0,005 < 0,05$.
5. Keseluruhan variabel bebas memberi dampak secara bersama-sama pada *Tax*

Avoidance dengan nilai $F_{\text{hitung}} 2,476 >$ $F_{\text{tabel}} 2,34$ dan $\text{sig } 0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilina, V., Mahmudah, H., & Nadhirah, Y. (2021). Thin Capitalization, Asset Mix, Tax Avoidance. *Jurnal Riset Dan Komputerasi Akuntansi*, 12(2), 69–78.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088.
- Budiadnyani, N. P. (2020). Pengaruh Kompensasi Manajemen Pada Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 67–90.
- Darma, S. S. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(2), 118.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 2293–2321.
- Ellyanti, R. S., & Suwarti, T. (2022). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 118–128.
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2018). Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggresiveness, Penghindaran Pajak. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 2(1), 1–28.
- Pohan, C. A. (2017). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(2), 311–322.
- Wahyuningsih, I. T., & Triyanto, D. N. (2022). *Pengaruh Corporate Governance , Pertumbuhan Penjualan , Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020)*. 9(2), 477–485.
- Wibowo, S., Sutandi, Limajatini, & Komarudin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shopping Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Akunteknologi : Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 13(1), 1–12.